



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 152-156

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



SIKAP MAHASISWA UNPAM TERHADAP TINDAKAN BULLYING DI LINGKUNGAN KAMPUS

Binasti Yuni Astuti¹, Naufal Alifian², Shatu Manzila Nurailia³

¹ Universitas Pamulang, ² Universitas Pamulang, ³ Universitas Pamulang

binastiyuniastuti2@gmail.com, nalifian24@gmail.com, nurailiamanzila@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima (September 2024)
Disetujui (Oktober 2024)
Diterbitkan (November 2024)

Kata Kunci:

Judi online, remaja, dewasa

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa perbedaan persepsi atau karakteristik antara dua kelompok responden yang diukur melalui kuesioner. Statistik deskriptif digunakan untuk melakukan analisis ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan besar antara kedua kelompok. Variansi kelompok pertama mencapai 220.5045 dibandingkan dengan 50.80424 pada kelompok kedua. Kelompok pertama memiliki rata-rata sebesar 36.14423 dengan nilai minimum 18 dan maksimum 48, serta standar deviasi sebesar 7.127709, yang menunjukkan data yang relatif homogen. Kelompok kedua memiliki rata-rata sebesar 75.30048 dengan nilai minimum 37.5 dan maksimum 100, serta standar deviasi sebesar 14.84939, yang menunjukkan tingkat keragaman data yang lebih besar. Perbedaan fitur ini menunjukkan bahwa variabel mempengaruhi kedua kelompok secara berbeda. Akibatnya, metode yang berbeda digunakan untuk menjelaskan hasil. Studi ini memberikan wawasan penting tentang variabilitas dalam data survei antar kelompok, yang membantu penelitian sosial dan manajemen memahami karakteristik yang beragam dari responden.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the differences in perception or characteristics between two groups of respondents measured through a questionnaire. Descriptive statistics are used to conduct this analysis. The results of the analysis show that there is a significant difference between the two groups. The variance of the first group reached 220.5045 compared to 50.80424 in the second group. The first group has an average of 36.14423 with a minimum value of 18 and a maximum of 48, as well as a standard deviation of 7.127709, indicating relatively homogeneous data. The second group has an average of 75.30048 with a minimum value of 37.5 and a maximum of 100, as well as a standard deviation of 14.84939, indicating a greater level of data diversity. The difference in this feature indicates that the variable affects the two groups differently. As a result, different methods were used to explain the results. This study

Keywords:

Online gambling, teenager, adults

provides important insights into the variability in survey data across groups, which helps social research and management understand the diverse characteristics of respondents.

PENDAHULUAN

Perundungan, juga dikenal sebagai pelecehan, adalah perilaku agresif yang melibatkan perbedaan kekuatan atau kekuasaan antara pelaku dan korban dan biasanya terjadi berulang kali (Centers for Disease Control and Prevention, 2016). Bullying masih menjadi masalah besar di kampus karena efeknya yang fisik dan psikologis, seperti rasa rendah diri, kecemasan, dan penurunan prestasi akademik. Selain terjadi secara langsung, pelecehan ini juga terjadi melalui media digital, atau dikenal sebagai cyberbullying. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa anonimitas dan motif balas dendam (revenge motive) adalah faktor yang berperan dalam menentukan perilaku cyberbullying yang dilakukan oleh siswa (Aisyah, 2018).

Itulah mengapa, sebagai generasi yang seharusnya membawa perubahan, mahasiswa justru rentan terlibat dalam pelecehan di kampus. Hapsari (2016) meneliti bahwa mahasiswa mengalami perilaku bullying di berbagai fakultas, termasuk di Universitas Negeri Surabaya, yang berdampak pada kondisi emosional dan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelecehan bukan hanya masalah anak-anak di sekolah dasar tetapi juga menyebar ke tingkat pendidikan tinggi. Namun, dalam artikel yang ditulis oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah pada tahun 2020, pendidikan nilai hidup—juga dikenal sebagai pendidikan nilai hidup—adalah salah satu cara untuk mencegah pelecehan siswa.

Tekanan sosial dan dinamika kelompok yang kompleks adalah penyebab utama perilaku bullying di kampus. Aminah et al. (2019) menyatakan bahwa sosialisasi dan edukasi, yang melibatkan berbagai pihak, dapat digunakan untuk mencegah bullying pada usia sekolah. Namun, sosialisasi ini juga harus dilakukan di kampus karena mahasiswa memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang baik. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apa yang mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap bullying di kampus agar tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan benar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana mahasiswa Universitas Pamulang (UNPAM) melihat bullying di kampus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kesadaran mahasiswa terhadap dampak pelecehan dan bagaimana mereka menghadapinya. Penelitian ini juga dapat membantu kampus membuat program pendidikan dan solusi untuk mengurangi pelecehan akademik.

KAJIAN LITERATUR

Korban bullying atau perundungan mengalami dampak fisik dan psikologis yang signifikan. Menurut Centers for Disease Control and Prevention (2016), bullying terjadi ketika ada ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, dan sering terjadi berulang kali. Perilaku ini dapat menyebabkan efek jangka panjang seperti kecemasan, depresi, dan bahkan risiko bunuh diri pada korbannya. Dalam konteks pendidikan tinggi, pelecehan di lingkungan kampus adalah fenomena yang kompleks yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak.

Perilaku bullying di kampus dapat terjadi secara langsung maupun melalui media digital, yang dikenal sebagai cyberbullying. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aisyah pada tahun 2018, motivasi balas dendam dan anonimitas adalah dua faktor utama yang mendorong siswa untuk melakukan cyberbullying. Ini disebabkan oleh fakta bahwa media digital memudahkan pelaku untuk tetap anonim dan menghindari akibat langsung dari tindakannya. Selain itu, cyberbullying memungkinkan tindakan perundungan yang lebih luas dan brutal tanpa batasan ruang dan waktu.

Bullying dapat menyebabkan banyak hal, seperti penurunan prestasi akademik, isolasi sosial, dan gangguan kesehatan mental. Dalam penelitiannya di Universitas Negeri Surabaya, Hapsari (2016) menemukan bahwa pelecehan siswa berdampak pada hubungan interpersonal yang terganggu, kepercayaan diri yang rendah, dan penurunan motivasi untuk belajar. Ini menunjukkan bahwa pelecehan tidak hanya merusak tubuh korban tetapi juga menghambat kemajuan sosial dan akademik mereka.

Untuk menangani pelecehan siswa, diperlukan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh. Menurut Aminah et al. (2019), sosialisasi dan pendidikan tentang pencegahan bullying harus dilakukan secara konsisten sejak usia dini. Meskipun penelitian ini dilakukan pada anak usia sekolah dasar,

prinsip-prinsip edukasi dan sosialisasi yang sama mungkin diterapkan pada siswa untuk meningkatkan kesadaran mereka akan dampak bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan kampus yang aman dan mendukung.

Menurut penelitian, nilai-nilai kehidupan dapat membantu mengurangi bullying. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (2020) mengusulkan untuk menerapkan pendidikan nilai hidup, atau pendidikan nilai hidup, untuk mencegah pelecehan siswa. Diharapkan bahwa mahasiswa akan lebih mampu membangun hubungan yang baik dengan sesama dengan menerapkan nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan empati. Pada akhirnya, ini akan mengurangi kemungkinan perilaku bullying.

Selain memberikan pendidikan nilai, program intervensi di kampus dapat membantu mengurangi kasus pelecehan. Menurut Devisi Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mataram (2019), program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat membantu menemukan dan mengatasi bullying. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang meningkatkan rasa solidaritas dan meningkatkan hubungan antarsiswa.

Ada hubungan antara bullying dan masalah psikosomatik seperti sakit kepala dan gangguan tidur pada korban, menurut studi meta-analisis yang dilakukan oleh Gini dan Pozzoli (2009). Ini menunjukkan bahwa kekerasan berdampak pada kesehatan fisik dan mental korban. Mahasiswa menghadapi tekanan akademik yang tinggi dan perilaku pelecehan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesehatan mereka.

Faktor sosial dan budaya di kampus juga memengaruhi perilaku bullying. Budaya kompetisi yang tinggi, tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok, dan kurangnya pengawasan sering kali menjadi penyebab perilaku bullying. Dalam laporan teknisnya, Poltekkes RS dr. Soepraoen, Malang (Aminah et al., 2020) menekankan betapa pentingnya pengawasan dan peraturan di kampus untuk memastikan bahwa lingkungan tidak ada bullying, terutama di media sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Universitas Pamulang (UNPAM) berperilaku terhadap bullying di kampus. Diharapkan strategi pencegahan yang sesuai dengan lingkungan kampus dapat ditemukan dengan mempelajari pendapat mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu kampus membuat kebijakan yang mendukung lingkungan kampus yang ramah dan tidak bullying.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei yang dibagikan kepada seratus mahasiswa Universitas Pamulang. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengukur pendapat dan persepsi mahasiswa tentang tindakan pelecehan di lingkungan kampus. Selanjutnya, Microsoft Excel digunakan untuk mengolah data kuesioner untuk melakukan analisis statistik. Melalui pengolahan statistik ini, peneliti dapat menemukan pola dan kecenderungan sikap mahasiswa terhadap pelecehan dan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terukur untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang disajikan, hasil perhitungan statistik dan grafik yang diolah dibahas dan dianalisis berikut. Nilai untuk masing-masing kelompok menunjukkan rata-rata, minimum, maksimum, standar deviasi, dan varians.

Kelompok pertama memiliki rata-rata nilai sekitar 35.75, sedangkan kelompok kedua memiliki rata-rata nilai 74.49. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam distribusi nilai antara kedua kelompok, dengan kelompok kedua memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi. Nilai rata-rata ini menunjukkan kecenderungan nilai dari kedua kelompok, dengan kelompok kedua cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelompok pertama.

Nilai minimum dan maksimum juga penting; kelompok pertama memiliki nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 44, sedangkan kelompok kedua memiliki nilai minimum sebesar 58.33 dan nilai maksimum sebesar 91.66. Rentang nilai yang lebih besar di kelompok kedua menunjukkan variabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok pertama, yang menunjukkan variasi yang signifikan dalam nilai mereka.

Kelompok pertama memiliki standar deviasi 2.92, sedangkan kelompok kedua memiliki 6.08, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai kelompok kedua lebih tersebar dari rata-rata daripada kelompok

pertama. Kelompok kedua juga memiliki standar deviasi yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa variasi antar nilai mereka cukup besar, yang menunjukkan ketidakseragaman dalam kelompok tersebut.

Selain itu, informasi ini diperkuat oleh varians di kedua kelompok. Kelompok pertama memiliki varians 8,54, sementara kelompok kedua memiliki varians 37,08. Variasi yang lebih besar pada kelompok kedua menunjukkan perbedaan yang lebih besar di antara nilai-nilai mereka, sesuai dengan standar deviasi yang telah dibahas sebelumnya.

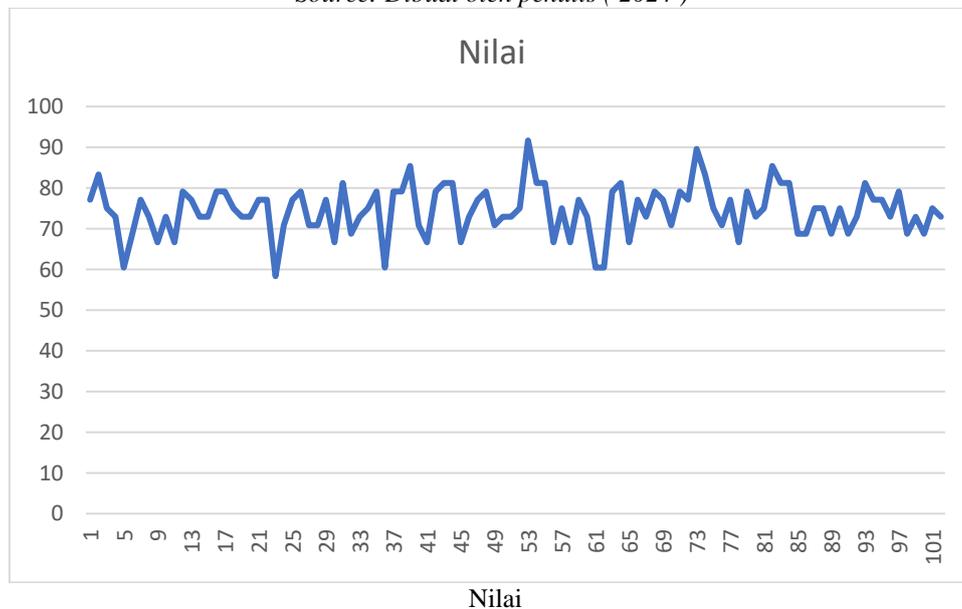
Dalam nilai-nilai kelompok kedua, pola fluktuasi cenderung konstan, meskipun terdapat beberapa puncak yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa meskipun ada variabilitas yang signifikan, sebagian besar nilai tetap berada di sekitar rata-rata.

Secara keseluruhan, perbedaan nilai statistik antara kedua kelompok menunjukkan bahwa nilai dalam kelompok pertama lebih tersebar dan beragam dibandingkan dengan kelompok kedua. Ini dapat menjadi hasil dari sejumlah variabel, seperti perbedaan tingkat kesulitan atau variasi dalam kondisi penilaian yang mempengaruhi hasil akhir.

Tabel Statistik

Rata	36	74
Min	28	58
Max	44	92
Std	3	6
Var	9	37

Source: Dibuat oleh penulis (2024)



KESIMPULAN

Analisis data menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan kelompok pertama, kelompok kedua memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dan variasi yang lebih besar. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan distribusi nilai di antara kedua kelompok, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Kelompok kedua memiliki standar deviasi dan varians yang lebih tinggi daripada kelompok pertama; ini menunjukkan bahwa nilai kelompok kedua lebih tersebar di sekitar rata-rata, menunjukkan variasi yang cukup signifikan.

Secara keseluruhan, perbedaan statistik ini dapat menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut, yang dapat mencakup menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan ini. Faktor-faktor seperti faktor lingkungan, tingkat kesulitan, atau variasi dalam pengukuran yang diterapkan dapat termasuk dalam kategori ini.

REFERENSI

- Aisyah Aulia Rahim.(2018) Motif Balas Dendam (Revenge Motive) dan Anonimitas Sebagai Prediktor Perilaku Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) pada Mahasiswa di Kota Surabaya. Skripsi, Universitas Airlangga.(Online, <http://repository.unair.ac.id/73368/> diakses 24 April 2020).
- Aminah, T., Puspitaning, D., Nadia, T., & Antika, D. S. (2019). Sosialisasi dan Pencegahan Perilaku Kekerasan/Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Jatisari Kec. Pakisaji Kab. Malang. Skripsi, Technical Report. Poltekkes RS dr. Soepraoen, Malang
- Aminah, T., Handayani, A. F., Khasanah, A. N., & Savera, A. S. N. (2020). Stop Perilaku Kekerasan/Bullying pada Remaja Melalui Media Sosial. Skripsi, Technical Report. Poltekkes RS dr. Soepraoen, Malang
- Centers for Disease Control and Prevention.(2016). Understanding Bullying Factsheet 2016. Available from: https://www.cdc.gov/violenceprevention/pdf/bullying_factsheet.pdf
- Devisi Pengembangan Penelitian dan Devisi Pengabdian Kepada Masyarakat.(2019). Buku Panduan Usulan Proposal dan Laporan Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2019. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Gini G, Pozzoli T, 2009. Association Between Bullying and Psychosomatic Problems: A Meta-analysis. *Pediatrics* ; 123: p.1059-1065 www.pediatrics.org
- Hapsari, Dyah D. (2016). Perilaku Bullying pada Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, Vol. 6, No. 3.
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. (2020). Living Value Education Sebagai Penangkal Bullying. Artikel, (Online, <https://www.imm.or.id/blog-classic/> diakses 24 April 2020).